

PROSIDING

Webinar Ilmiah Masjid III-1443 H / 2021 M

Mendorong Peran Masjid dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia SKENARIO DAN STRATEGI PASCA PANDEMI COVID-19

Sabtu-Ahad, 20-21 November 2021



*Suasana Vaksinasi Covid-19 di Masjid Salman ITB

PENYELENGGARA:



YAYASAN
PEMBINA
MASJID
SALMAN
ITB



DIDUKUNG OLEH:



SALMAN



rumah amal
salman.



Studio
Humanika



WEBINAR ILMIAH MASJID III

**MENDORONG PERAN MASJID DALAM PENCAPAIAN *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS (SDGS)* DI INDONESIA**

**20-21 NOVEMBER 2021
KERJASAMA AMKI & YPM SALMAN ITB
KOMP. MASJID SALMAN ITB JL. GANESHA NO.7 BANDUNG 40132**

Sambutan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Selamat datang kami sampaikan kepada para peserta Webinar Ilmiah Masjid III - 1443 H/2021 M, baik dari kalangan takmir masjid, mahasiswa/akademisi maupun masyarakat umum.

Seminar/Webinar Ilmiah Masjid tahun ini mengambil tema “Mendorong Peran Masjid dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia: Skenario dan Strategi Pasca Pandemi Covid-19”. Meskipun telah melandai, ancaman pandemi COVID-19 masih tetap perlu dipertimbangkan. Karena itu, acara tetap diadakan dalam format webinar. Sebanyak 70 orang pemakalah turut mengambil bagian dalam seminar kali ini. Semoga ke depan lebih banyak lagi pemikiran yang dapat digalang dalam upaya mewujudkan cita ideal masjid sebagai pusat peradaban di tengah-tengah masyarakat dunia.

Dalam kali ketiga kegiatan seminar ilmiah ini, tentu berbagai perbaikan telah kami lakukan meskipun masih sangat banyak hal yang perlu ditingkatkan. Karena itu, kami memohon masukan dan saran dari berbagai pihak. Tak lupa kami menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya acara ini.

Semoga kegiatan yang kita lakukan ini menjadi bagian dari amal saleh yang mendapat balasan setinggi-tingginya dari Allah Swt. *Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin*

Prof.Dr. H. Suwarno

Ketua Umum Pengurus YPM Salman ITB

Daftar Isi

Sambutan.....	iii
Daftar Isi.....	iv
<i>RUNDOWN SEMINAR ILMIAH MASJID III – 1443 H/ 2021 M</i>	ix
JUDUL MAKALAH & PENYAJI.....	xi
JADWAL PRESENTASI MAKALAH UNDANGAN (CALL FOR PAPERS)	xviii
“Mendorong Peran Masjid dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia: Skenario dan Strategi Pasca Pandemi Covid-19” (Abdul Hamid Habbe Dosen FEB Unhas, dan Ketua AMKI Sulawesi Selatan)	1
Peran Masjid Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat Lewat Layanan Pengobatan Islam (Junardi Harahap, PhD. Ketua Harian DKM Masjid Raya UNPAD)	6
Kontribusi Universitas Esa Unggul Dalam Pelayanan Preventif, Promotif, Kuratif Dan Rehabilitatif (Drs. Mulyo Wiharto, MM, <i>Universitas Esa Unggul, Jakarta</i>)	8
Patient Capital Dan Upaya Pengembangan Kawasan Ekonomi Pedesaan (Pengalaman Di Desa Tertinggal Di Cianjur Selatan) Eko Supriyanto, Pertanian Komunitas, Kabupaten Cianjur).....	15
Pola Pembinaan Rasulullah SAW Melahirkan Generasi Unggul (DR. H. JAJA KUSTIJA, M. SC. CIQNR. <i>Departemen Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung</i>)	26
Pengembangan Komunitas Sadar Halal Berbasis Masjid (Muhammad Nusran¹, Andi Darmawangsa², Ardi³. <i>Universitas Muslim Indonesia. Makassar</i>).	30
Membangun Kemandirian Pangan Dengan Wakaf (El Islam Purnama Alam¹ Dito Prakoso², ¹ <i>Universitas Siliwangi, Tasikmalaya</i>² <i>Institut Pertanian Bogor, Bogor</i>).....	34
Optimalisasi Pendayagunaan ZIS untuk Program Beasiswa Pendidikan mealalui Program Rumah Amal UNNES. (Edy Purwanto¹, Iwan Junaedi², <i>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang, Pengurus AMKI Jawa Tengah</i>)	40
Penguatan Etos Filantrophy Sebagai Upaya Mengatasi Kesenjangan Sosial (Mavianti¹, Muhammad Qorib² <i>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan</i>)	46
Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Islam (Studi Terhadap Mesjid Al Bayan Politeknik Negeri Lhokseumawe)	

(Al Mawardi. MS, S. Ag, M. Ag ¹ . <i>Politeknik Negeri Lhokeumawe, Lhokeumawe</i>).....	52
Pembentukan Karakter, Kekhusuan dan Religiusitas Anak Menuju Insan Kamil Dengan Pendekatan Model 3 T dan Model Zebra (Dede Aji Mardani, <i>Institut Agama Islam Tasikmalaya, Tasikmalaya</i>)	64
Pengembangan ATM Beras & Tani Pekarangan di Masjid Khairina sebagai Upaya Peningkatan Gizi Masyarakat (Jundi Abdullah, S.Si. <i>Program Pengembangan Jejaring Dakwah, Bidang Dakwah, Masjid Salman ITB, Bandung</i>)	68
Peran Sekolah Pra Nikah Salman dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Mahasiswa (Jundi Abdullah, S.Si. <i>¹Plt Program Pendidikan Keluarga, Bidang Dakwah, Masjid Salman ITB, Bandung</i>)	71
Membangun Kepribadian Islam Berbasis Coaching Services di Masjid (Muhammad Irsan Barus. <i>Prodi Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal, Kabupaten Mandailing Natal</i>)	75
Efektifitas Metode Pemuaan Pada Beberapa Jenis Ikan Budidaya Untuk Meningkatkan Nilai Produktivitas Ikan Budidaya (Siti Hadijah. <i>Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muslim Indonesia</i>)	79
Pembinaan Keluarga Berbasis Masjid Dalam Al-Qur'an (Akhmad Syahbudin, S.Th.I., M.Pd.I. <i>Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Banjarmasin</i>)	84
Pola Komunikasi Dakwah Muhammadiyah Jawa Barat Menghadapi Pandemi Covid-19 (Bambang S. Ma'arif ¹ , Malki A. Nasir ² , Parihat Parihat ³ , Hadiputrarizki Hendrawan ⁴ . <i>Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung, Bandung</i>).....	89
Program Pemberdayaan Pemuda Produktif Rumah Gemilang Indonesia (H. Daram, S.Pd Laznas Al- Azhar, Jakarta)	96
Pengolahan Air Bekas Wudhu di Masjid dalam Upaya Pencegahan Krisis Air (Riska Amelia Huzaifa. <i>BPP Salman ITB, Bandung</i>)	100
Masjid Kampus: Madrasah yang Mengandung Para Pewaris Ashabus Suffah di Abad 21 (Tegar Rezavie Ramadhan. <i>Majalah Mata Air, Tangerang Selatan</i>).....	106
Pendayagunaan ZISWAF Berbasis Masjid Dalam Pencapaian SDGs Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19	

<i>(Acep Zoni Saeful Mubarak. Dosen Universitas Siliwangi, Wakil Ketua DKM Al-Muhajirin Universitas Siliwangi, Bandung Pengurus AMKI Jawa Barat)</i>	114
Peran Laporan Keuangan dalam Pendayagunaan ZISKAF untuk Mengurangi Ketimpangan Sosial, Mengatasi Kelaparan dan Kemiskinan di Masjid Baitul Muttaqin (Studi Kasus). (Yanuar Nurussabet ¹ dan Singgih Budihartono. <i>Dewan Kemakmuran Masjid Baitul Muttaqin, Serpong, Tangerang Selatan</i>)	122
Internalisasi Karakter Entrepreneur pada Santri Pondok Pesantren Darul Mafahim Pontianak Kalimantan Barat (Baidhillah Riyadhhi ¹ , Wasi'an Syafiddin ² , Nelly Mujahidah ³ <i>Politeknik Negeri Pontianak¹ Universitas Tanjungpura Pontianak² IAIN Pontianak³</i>)	128
Digital Masjid : Adaptasi Peran Masjid Dalam Masyarakat Sebagai Pusat Kegiatan Komunitas Muslim Secara Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19 (Zakiyah Hayati ¹ , Hantoro Ksaid Notolegowo ² , Cut Azzahra Arraini ³ . <i>Universitas Islam Bandung, Bandung¹ zakiyahhayati08@gmail.com Universitas Islam Bandung, Bandung² Universitas Islam Bandung, Bandung³</i>)	133
Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Lembaga Pembinaan Keluarga Muslim (M. Ilham Muchtar <i>Universitas Muhammadiyah Makassar</i>)	139
Sekolah Bermain Balon Hijau: Sinergi Masjid, Pendidikan, dan Mahasiswa untuk Generasi Sholeh, Cerdas, dan Peduli (Alfiyah Nur Fitriani. <i>Rumah Amal Salman, Kota Bandung</i>)	145
Peran Masjid dalam Percepatan Vaksinasi : Studi Kasus Program Sejutavaksin Rumah Amal Salman di Kota Bandung (Abdul Aziz ¹ , Annisa ² , Jihad Fachri Ramadhan Bilqisthi ³ , Panji Rahman Sayuti ⁴ . <i>Rumah Amal Salman, Kota Bandung ¹ Universitas Islam Bandung, Kota Bandung ² Institut Teknologi Bandung, Kota Bandung ³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Kota Bandung ⁴</i>) ...	154
Wakaf Sarana Air Bersih Untuk Kehidupan Umat (Adi Subangkit, S.H., Lusiana Puspaprawati, S.AP., Ir. Hari Utomo <i>Wakaf Salman ITB, Kota Bandung</i>)	161
Strategi Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Masjidpreneur di Masjid Jogokariyan, Jogjakarta (Asnita Frida Sebayang ¹ , Fitroh Hayati ² , Ria Haryatiningsih ³ , Fitriani Millenia Onesha ⁴ , Elsa Selvia ⁵ <i>Universitas Islam Bandung, Bandung</i>)	167
Pembinaan Keluarga Berbasis Masjid Dan Komunitas (Zainul Hakim, S.Ag., M.Pd.I. <i>Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta</i>)	173
Rukun Kematian: Akuntansi Asuransi Kematian Berbasis Masjid	

(Andi Muhammad Nurul Afdhal ¹ , Asmi Rahayu ² <i>Universitas Lamappapoleonro</i>).....	177
Kegiatan Masjid Kampus Sebagai “Student Activity Center” Dalam Tinjauan Penguatan Pendidikan Karakter	
(Muhammad Nasir ¹ , Muhammad Khairul Rijal ² . <i>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda</i>).....	189
Pengembangan Bot Whatsapp Untuk Kemudahan Pembayaran Zakat, Infak, Dan Kebaikan Lainnya	
(Romi Hardiansyah, <i>Rumah Amal Salman, Bandung</i>).....	193
Optimalisasi Peran Masjid dalam Ekonomi Sirkular: Strategi Komunikasi dan Behavioral Change Jemaah	
(Faiza Fauziah ¹ , Syir Asih Amanati ² . <i>Komunitas EcoDeen ID, Bandung</i>)	197
Salman Cendekia: Model Inkubasi Aktivis Mahasiswa Muslim Masjid Salman ITB Dalam Peningkatan Prestasi Mahasiswa	
(Husein Naufal Hammami <i>Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni Masjid Salman ITB, Coblong, Bandung</i>).....	206
Institusionalisasi Filantropi Islam Berbasis Manajemen Ta’awun Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Guna Mempercepat Pencapaian SDGs	
(Samintang. <i>Asosiasi Masjid Kampus Indonesia (AMKI) Universitas Hasanuddin</i>).....	210
Penerapan Digital Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat	
Safina Allyanisa Hidayat ¹ , Anna Anggraeni ² , Hantoro Ksaid Notolegowo ³ <i>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung</i>	214
Pengembangan Metode J-Ran Sebagai Model Pembelajaran Al-Qur’an Orang Dewasa	
(Ahmad Saefulloh ¹ , Syamsuri Yusup ² , Syamhudian Noor ³ , Zainap Hartati ⁵ . <i>FKIP Universitas Palangka Raya¹ Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya² Fakultas Hukum Universitas Palangka Raya³ Prodi Magister PAI PPS IAIN Palangka Raya⁴</i>)	222
Masjid Sebagai Pusat Layanan Edukasi Orang Tua Anak Mdvi (Disabilitas Netra Ganda) Dalam Upaya Optimalisasi Potensi Anak Mdvi	
(Umi Mardiyati, M. Si. <i>Pppptk Tk Dan Plb, Bandung</i>).....	234
Strategi Persiapan Nazhir Berkualitas: Review Penyelenggaraan Program Pelatihan Nazhir Muda Wakaf Salman Itb	
(Syifa Nur Awanda, Noni Lusiasari <i>Badan Wakaf Salman ITB, Bandung</i>).....	240
Pengajaran Al-Quran Untuk Anak	
(Dinar Nur Inten. <i>Universitas Islam Bandung, Bandung</i>).....	246
Analisis Penilaian Kinerja Management Trainee (Mt) Rumah Amal Salman Jaringan Dengan Metode Behavior Anchor Rate Scale (Bars)	

(Syachrial. *Rumah Amal Salman, Bandung*)250

Potensi Industri Gelatin Halal di Indonesia Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masa Depan

(Saepul Adnan¹ , Khairiah² , Inten Tejaasih³ , Dina Sujana⁴ *Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung. Halal Center, Yayasan Pembina Masjid Salman, Institut Teknologi Bandung*) 255

Prarancangan Sistem Integrasi Rumput Taiwan-Domba-Ikan Nila dengan KandangTerkoleksi dengan Magot BSF di Pondok Pesantren

(Abdul Aziz¹, Fitriani Kusprayogo², Arsyad Maulana Dzulqornain³. *Rumah Amal Salman, Kota Bandung¹*) 263

Model Pendidikan di Masjid dalam Menyiapkan Generasi Qur’ani di era Industri 4.0

Jumadi Badan Takmir Masjid Ash-Shahabah Universitas Islam Makassar.....270

Peran Masjid Kampus Dalam Peremberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid Sabilurrasyad Kampus Universitas Negeri Gorontalo)

Abdul Haris Panai *Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo* 274

Akademi Tadabbur Quran Sebagai Wujud Peningkatan Literasi bagi Ummat (studi kasus: Program Pendidikan Yayasan Pusat Peradaban Islam AQL Islamic Center)

Musria Nurfauzia, *Dewan Pakar Masjid Salman ITB, Bandung*280

Susunan Redaksi

Editor Kepala: Salim Rusli

Editor Pelaksana: Dzikrifa Ningtyas Aliifa

Dewan Editor: Prof.Ir. Hermawan Kresno Dipojono, MSEE, Ph.D, Prof.Dr. Suwarno, Prof.Dr.rer.nat. Umar Fauzi, Prof.Dr. Yazid Bindar

Asisten Editor: Amalia Chaira, Dwi Arti Sugiarti, Hanif Mentari Amalia, Munirul Anam, Evi Apriliani, Rahmalia Nur Azizah, Ridfiazhi Aldreka, Gina Santia, Nurul ‘Aisyah Salman, Syifa N. Awanda, Sukmawati Ismail

Layout: Dzikrifa Ningtyas Aliifa

Desain Sampul: Salim Rusli

Alamat Redaksi: Salman Reading Corner Gd. Kayu lt. 1 Komp. Masjid Salman ITB Jl. Ganesa No. 7 Bandung 40132 | e-mail: studia.humanika@salmanitb.com

Pengembangan Komunitas Sadar Halal Berbasis Masjid

Muhammad Nusran¹, Andi Darmawangsa², Ardi³

¹*Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Muslim Indonesia.
Makassar., Pengurus Pusat AMKI*

^{2,3}*Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia, Makassar. Pengurus AMKI
UMI Makassar*

Korespondensi E-Mail: ardi.fai@umi.ac.id

Abstrak

Peluang yang besar dalam industri halal ini masih diisi oleh pelaku usaha besar. Padahal jumlah pelaku UMKM yang besar tentu berdampak pada industri halal secara umum di Indonesia. Ketimpangan ini disebabkan kurangnya informasi tentang produk halal di kalangan pelaku UMKM bahkan masyarakat muslim pada umumnya. Kesadaran ini perlu didorong dari bawah sehingga tidak hanya akan membuka peluang yang besar terhadap perkembangan industri halal di Indonesia dengan meningkatkan potensi maupun pelaku usaha. Hal ini juga dapat mendorong perkembangan ekonomi masyarakat muslim secara umum. Upaya membentuk komunitas sadar produk halal dapat dimulai dari masjid. Jumlah masjid di Indonesia yang signifikan merupakan potensi untuk membangun kesadaran komunitas muslim itu sendiri. Hal bukan hanya mengembalikan fungsi sosial masjid yang telah dicontohkan pada zaman Nabi, tetapi juga akan mendorong komunitas muslim Indonesia sebagai leading market pada industri halal global. Penelitian ini berusaha untuk menemukan model pengembangan komunitas sadar produk halal berbasis masjid.

Kata Kunci: Produk Halal, Komunitas, Masjid

1. Pendahuluan

Industri halal menunjukkan perkembangan pesat beberapa tahun ini. Diperkirakan total potensi pasar produk halal akan meningkat dari 1,4 triliun dollar menjadi 2,6 triliun dollar pada tahun 2024. Tidak hanya di Indonesia yang memiliki jumlah muslim terbesar di dunia, melainkan juga di negara-negara non-muslim lainnya. Industri halal mulai terlihat menggeliat.

Beberapa negara tersebut antara lain, Thailand, Korea Selatan dan Jepang. Selain itu, negara seperti Brazil dan Australia menjadi negara dengan pengekspor daging halal terbesar pada tahun 2020. Saat ini Indonesia telah masuk dalam 5 besar industri halal global, setelah sebelumnya bahkan tidak masuk dalam 10 besar pada tahun 2019 lalu. Hal ini menunjukkan bahwa industri halal semakin menunjukkan perkembangan seiring dengan implementasi UU Jaminan Halal sejak tahun 2019. Sayangnya, kesadaran akan potensi dan pentingnya produk halal belum merata khususnya pada pelaku usaha UMKM.

Tempat ibadah bagi umat Islam, khususnya masjid, merupakan tempat yang tepat untuk memulai

pengembangan ekonomi masyarakat menuju kemashlahatan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip spiritual.

Masjid-masjid pada masa Nabi memiliki fungsi yang tidak hanya sebatas sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai wadah untuk mendiskusikan pola-pola strategis kehidupan masyarakat, menurut ukiran sejarah. Masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan, tempat penyelesaian masalah umat, pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui Baitul Mal, bahkan pusat pengaturan dan pembahasan urusan pemerintahan dan strategi militer pada saat itu. Peradaban Islam lahir dengan itu, dimulai dengan masjid.

Masjid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan perkembangan muamalah, dengan bukti bahwa masjid berfungsi sebagai tempat berkumpulnya semua kelompok Muslim, dari yang berpendidikan hingga yang tidak berpendidikan, dari yang kaya hingga yang miskin, dari yang muda hingga yang tua. Orang-orang berbaris tanpa mengetahui status sosialnya saat salat dilaksanakan, semuanya memiliki status yang sama, yaitu seorang hamba yang

menyerahkan diri kepada Sang Pencipta. Apatisme dan egoisme terus terkikis, dan sistem altruistik menggantikannya.

Berdasarkan realitas ini, tampak jelas bahwa masjid memiliki tujuan lain: menjadi wadah di mana beragam kebutuhan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi muamalah, dapat diekspresikan. Selama ini masjid hanya dipahami sebagai tempat sujud kepada Allah SWT. Masjid hanyalah ruang suci untuk melakukan jenis ibadah tertentu, yang disebut doa. Dalam hal pemanfaatan masjid, masyarakat sudah dalam sikap pemahaman dan budaya. Akibatnya, ketika masjid digunakan untuk membuka majelis ilmu syar'i atau kegiatan lainnya, sebagian individu menjadi gusar dan murka. Akibatnya, melahirkan peradaban dari pintu masjid tidak mungkin tercapai.

Sosialisasi dan pengajaran kepada masyarakat tentang fungsi masjid secara umum, mengikuti keteladanan Nabi Muhammad pada masanya, adalah tugas utama kami sebagai kontribusi kolaboratif untuk pengembangan peradaban melalui masjid.

2. Pembahasan dan Hasil

1. Masjid Pusat Aktivitas Umat Islam

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam yang berperan penting dalam kemajuan peradaban umat Islam. Peran multifungsi masjid telah ditunjukkan sepanjang sejarah. Masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan, penelitian keagamaan, pendidikan, militer, dan fungsi sosial dan ekonomi lainnya selain shalat. Multifungsi masjid juga telah ditunjukkan Nabi Muhammad SAW dalam memajukan dan mengurus segala kepentingan umat, baik ekonomi, politik, sosial, pendidikan, militer, dan sebagainya. (Dalmeri 2014)

Masjid selalu menjadi sarana yang dibangun oleh, untuk, dan bersama masyarakat, khususnya umat. Kemajuan dan peningkatan kualitas masjid merupakan kemajuan dan peningkatan kualitas bagi jemaah dan masyarakat sekitar. Aset berupa lembaga masjid milik umat Islam Indonesia, khususnya masyarakat sekitar, perlu dipertahankan bahkan dikembangkan menjadi pilot project, dengan curahan gagasan dan konsep yang membangun negara Indonesia secara makro, seperti dilakukan oleh pengurus dengan jemaah di masa lalu. Nasional.

Jika topiknya literasi ekonomi, maka masjid dan ekonomi adalah dua konsep yang ambigu dalam kajian literasi ekonomi Islam. Hanya sedikit ahli ekonomi Islam yang menentang dua pandangan ini. Ekonomi sebagai alat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Demikian pula masjid dapat digunakan untuk membangun muamalah.

Ekonomi masjid dapat didefinisikan sebagai ekonomi berbasis masjid, dengan pemikiran bahwa

pelaksanaan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari keyakinan spiritual masjid. Karena masjid adalah tempat sujud (shalat) dimana dapat dicegah perbuatan munkar dan munkar (lihat QS. 29:45).

Jika masjid digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan, tidak boleh ada lagi transaksi penipuan, timbangan, pencurian, atau ketidakpercayaan sampai dana negara terkumpul. Masjid mampu mendisiplinkan orang dari standar agama dan nasional selain berfungsi sebagai tempat shalat. Dengan memahami tujuan masjid yang sebenarnya, semua jenis kerusakan pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dapat dihindari.

Jumlah masjid di Indonesia diperkirakan sekitar 800.000, menjadikannya terbesar di dunia. Karena Indonesia adalah rumah bagi penduduk yang mayoritas Muslim, maka Indonesia memiliki jumlah Muslim tertinggi di dunia.

Masjid memiliki dana simpanan yang digunakan untuk berbagai keperluan masjid, termasuk biaya pembangunan dan operasional lainnya, seperti yang sudah dikenal masyarakat luas. Ada masjid yang membutuhkan bantuan keuangan untuk mempertahankan pembangunannya, tetapi ada masjid lain dengan kelebihan dana yang tidak yakin ke mana harus dialokasikan. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa masjid dapat berorientasi pada kebaikan Bersama. Dimana kelebihan tabungan masjid (saldo kas) dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai uang tabarru' (sumbangan). Uang tabarru' dapat digunakan untuk membangun masjid-masjid yang membutuhkan, serta memberikan bantuan produktif kepada jemaah masjid.

Masjid berperan sebagai pilihan ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, Indonesia adalah rumah bagi jumlah masjid terbesar di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa potensi masjid sebagai solusi bagi individu yang menghadapi dampak krisis ekonomi memiliki kemungkinan. Krisis ekonomi tidak akan berdampak pada masjid, tetapi akan berdampak pada masyarakat.

Misalnya, fenomena komunitas yang menjadikan masjid sebagai pusat penyaluran zakat dan infaq, yang mengakibatkan ketidak seimbangan yang luar biasa. Uang tabarru' yang berasal dari saldo kas masjid dapat digunakan dalam proyek-proyek bisnis yang produktif untuk mengurangi dampak krisis ekonomi umat. Dimana masyarakat akan diarahkan untuk menghasilkan penemuan-penemuan komersial yang menghasilkan keuntungan.

Dengan itu, tekanan ekonomi masyarakat akan mulai berkurang, dan pengaruhnya tidak hanya dirasakan oleh penerima, tetapi juga oleh orang lain yang akan lebih bersemangat untuk berdonasi dan sadar akan kehadiran masjid. Akibatnya, masyarakat akan menggunakan masjid untuk memenuhi komitmen mereka kepada Allah SWT dan sesama manusia.

Alhasil, kehadiran masjid menjadi tanda harapan bagi terciptanya peradaban dan keagungan

Islam. Ketika fungsi masjid dijalankan sesuai dengan teladan Nabi Muhammad, persatuan dan kesejahteraan umat akan mudah tercapai. Masjid berfungsi sebagai lokasi untuk tidak hanya mengembangkan hubungan dengan Tuhan, tetapi juga untuk menunjukkan ikatan (persaudaraan) yang kuat antar individu.

2. Kesadaran Halal dan Komunitas Masjid

Pada Oktober 2017 Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama (KEMENAG) meresmikan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), sebuah lembaga penjaminan produk halal bagi masyarakat, sebagai bagian dari misi UU No. Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal.

BPJPH memiliki peran penting, terutama memberikan sertifikasi halal dan melakukan inspeksi, dan dimaksudkan untuk membantu membangkitkan dan meningkatkan bisnis halal di Indonesia, yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia.

Menurut lembaga studi Global Islamic Economy Indicator 2017, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara konsumen industri halal terbesar di dunia, dan negara dengan komunitas pembelian makanan halal terbesar adalah Indonesia.

Namun, masih banyak pedagang ayam, sapi, dan kambing yang tidak mencantumkan label halal pada barang dagangannya jika melihat pasar tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia ini. Selain itu, warung bakso, mie ayam, warteg, dan penjual makanan lainnya masih kekurangan sertifikasi halal untuk produk yang mereka jual kepada masyarakat umum.

Pada kenyataannya, barang-barang yang mengandung daging hewan (ayam, kambing, dan sapi) harus diberi label halal secara eksplisit. Dalam situasi ini, halal mengacu pada penyembelihan, pemrosesan, penyimpanan, dan persiapan daging.

Meski mayoritas penduduknya beragama Islam, tidak semua orang sadar akan unsur halal. Mereka tidak mengecek terlebih dahulu ke pedagang untuk melihat apakah daging yang mereka jual itu pasti halal. Mungkin kita husnudzon, “Ah, pedagangnya juga muslim, memakai jilbab atau peci, jadi dagangannya harus halal juga.” Terlepas dari kenyataan bahwa tidak semua pedagang menyadari kualitas kehalalan produk mereka.

Kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menyadari peristiwa dan objek dikenal sebagai kesadaran. Pentingnya kesadaran dalam menentukan niat untuk memilih telah dikemukakan. Konsumen di Indonesia sudah memperhatikan label halal. Hal ini

ditunjukkan dengan peningkatan penjualan setelah diperkenalkannya label halal. Pada tahun 1988, masalah lemak babi muncul, mengakibatkan penurunan besar dalam omset penjualan berbagai produk makanan. Selain itu, kesulitan pencampuran daging sapi dan babi pada daging dan olahannya seperti bakso, ayam berformalin, dan lain-lain meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia tentang perlunya makan makanan yang halal dan baik. (Mutmainah 2018)

Makanan halal penting bagi konsumen bukan hanya karena memenuhi persyaratan agama, tetapi juga karena menjamin keamanan pangan. Makanan halal tidak hanya berkaitan dengan masalah agama, tetapi juga dengan perdagangan dan perdagangan yang terkait dengan gaya hidup dan jaminan kualitas, menurut Market Brief ITPC Osaka (2013) dalam Alfarisi (2017: 2). Hal ini menunjukkan bahwa industri halal terus berkembang, karena kesadaran konsumen yang lebih besar akan pentingnya kualitas dan keamanan produk. Lebih lanjut, hal ini berimplikasi pada pergeseran persepsi konsumen terhadap konsep halal. Menurut Economic Council (2011), pasar halal berkembang pesat, dengan kenaikan tahunan sekitar 25%. (Waskito 2015). Pasar halal global diperkirakan mencapai US\$80 miliar setiap tahun, dengan industri makanan halal tumbuh pada tingkat 7% per tahun.

Pengembangan komunitas berbasis masjid adalah proses merekonstruksi struktur masyarakat, memungkinkan metode baru untuk terlibat secara interpersonal, mengatur kehidupan sosial dan ekonomi, dan memenuhi kebutuhan manusia. Gagasan pembangunan ini penting karena dapat memberikan pandangan cerah kepada yang lemah dan miskin. Masyarakat miskin dipandang sebagai masyarakat yang tidak sepenuhnya rentan dan serba kekurangan (kurang pendapatan, kurang sehat, kurang pendidikan, kurang pangan, kurang dinamis, dan sebagainya) dan hanya menjadi obyek pasif penerima pelayanan, tetapi sebagai masyarakat dengan berbagai potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan untuk: (a) memiliki akses terhadap sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk melanjutkan sistem kehidupan mereka; dan (b) berpartisipasi dalam proses pembangunan, kegiatan sosial, dan menjadi peserta aktif.

Komunitas Masjid memainkan peran penting dalam pengembangan masyarakat dan dakwah. Mereka memiliki kebijaksanaan dan mampu membujuk orang untuk melakukan perbuatan baik atau bekerja di jalan kebenaran. Dia menciptakan masjid berbasis komunitas (jamaah) untuk menerapkan hukum Islam, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Membangun sinergi dengan ulama dan komunitas masjid tentunya akan sangat bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan BPJPH. Mereka memiliki jamaah dan dapat mengajak masyarakat untuk lebih sadar akan kehalalan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *way of life*.

Fatwa-fatwa ulama tentunya akan menjadi acuan bagi masyarakat, apalagi sudah tertuang dalam syariat Islam. Tentu tidak banyak perbedaan pendapat tentang bagaimana program halal ini harus disosialisasikan.

Sementara itu, masjid berperan penting dalam evolusi peradaban umat. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah mahdhah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, pengembangan masyarakat, dan sosial ekonomi.

Banyaknya masjid di Indonesia, menurut Valentino Dinsi, Ketua Majelis Taklim Wirausaha (MTW), dinilai berpotensi untuk mendongkrak perekonomian rakyat. Masjid di negara kita memiliki potensi ekonomi sebesar Rp. 80 triliun sumbangan untuk kotak amal. Hal ini pada gilirannya dapat digunakan sebagai sumber modal dalam sosialisasi dan pertumbuhan produk halal.

Secara umum, tujuannya adalah agar masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi masyarakatnya. Bagi jemaahnya, masjid diharapkan menjadi pusat kegiatan sosial dan ekonomi. Masjid dapat menjadi wadah bagi jemaah untuk mengembangkan kegiatan yang bermanfaat secara ekonomi dan menghasilkan pendapatan. Kalaupun unit-unit usaha yang sudah berdiri sudah mulai memproduksi, diharapkan ke depannya ada lembaga yang kuat dengan badan hukum yang kuat dan berdaya saing tinggi, sehingga bisa menjadi lembaga ekonomi masjid yang bisa mengabdikan. Sebagai sumber kekuatan ekonomi kolektif bagi seluruh jemaah masjid. Diharapkan lembaga ekonomi masjid dapat memantapkan dirinya sebagai lembaga keuangan dan sektor riil di dalam masjid dengan membangun struktur hukum yang jelas.

Penutup

Konsep membangun komunitas sadar halal berbasis masjid menjadi penting karena dapat memberikan pandangan positif kepada umat Islam dalam mencapai tujuan hidup mereka, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ternyata masih diperlukan data yang lebih tepat untuk menentukan jenis pengembangan masyarakat sadar halal yang tepat, karena peran dan fungsi masjid belum dimaksimalkan. Setiap komunitas masjid di wilayah Indonesia berbeda-beda, maka diperlukan kontekstualisasi teknik pemberdayaan masyarakat tradisional berdasarkan perbedaan tersebut. Akibatnya, masjid harus ditata ulang untuk mendukung masyarakat melalui dakwah di bidang muamalah yang selama ini terabaikan di kalangan akademisi muslim. Islam harus diamalkan tidak hanya

dari segi ibadah, aqidah, dan akhlak, tetapi dari segi kaffah dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- [1] Alfarisi, Muhammad Salman. (2017). *Preferensi Masyarakat Terhadap Pembelian Produk Makanan Halal di Dusun Mlangi Yogyakarta*. Thesis, Postgraduate Program, Indonesia Islamic University,, Yogyakarta
- [2] Dalmeri. 2014. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22(November): 321–50.
- [3] Mutmainah, Lu'liyatul. 2018. "Halal Certification , and Food Ingredients on Purchase Intention of Halal Food The Role of Religiosity , Halal Awareness , Halal Certification , and Food Ingredients on The Purchase Role of Religiosity , Awareness , Intention Halal of Halal Food The Role." *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking and Banking* 1(0274): 33–50.
- [4] Waskito, Danang. 2015. "Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal (Studi Pada Mahasiswa Muslim Di Yogyakarta)."
- [5] Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 519 Tahun 2001 tentang Lembaga Pelaksanaan Pemeriksaan Pangan Halal.
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal
- [7] MUI Siak Sosialisasikan Gerakan Masyarakat Sadar Halal | Republika Online
- [8] Membangun Ekonomi Berbasis Masjid – ISEFID